



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN CUCI TANGAN MASYARAKAT  
With Covid-19 In Helvetia Village Village**

**Mulidan<sup>K</sup>, Hizrah Hanim Lubis, Agus Surya Bakti, Windarti**

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan  
Email Penulis<sup>K</sup>: [mulidanzakaria@helvetia.ac.id](mailto:mulidanzakaria@helvetia.ac.id)

**ABSTRAK**

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun kebersihan tangan dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan cuci tangan masyarakat dalam menghadapi covid-9 di Dusun II Desa Helvetia Tahun 2021. Metode Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh masyarakat yang berada di Dusun II Desa Helvetia dengan jumlah populasi pada bulan januari tahun 2021 – juni tahun 2021 sebanyak 129 orang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. Hasil; Dari 56 responden di ketahui bahwa yang memiliki pengetahuan Mencuci Tangan kurang sejumlah 26 (46,4%) responden, yang pengetahuan cukup sejumlah 20 (35,7%) responden, dan yang pengetahuan baik sejumlah 10 (17,9%) responden. Kesimpulan Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid-19 Di Dusun II Desa Helvetia Tahun 2021. Bagi responden di harapkan dapat menjadi saran atau bahan tambahan untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya mencegah Covid-19.

**Kata Kunci : Pengetahuan,Cuci Tangan,Covid-19**

**ABSTRACT**

*Washing hands with soap is one of the sanitation actions by cleaning hands and fingers using water and soap by humans to be clean and break the chain of germs. Washing hands with hand hygiene soap is also known as an effort to prevent disease. Purpose; to find out an overview of the level of knowledge of community handwashing in dealing with Covid-9 in Hamlet II of Helvetia Village in 2021. Method; The research design used in this study uses a descriptive design method. The population in this study are all people in Hamlet II of Helvetia Village with a total population in January 2021 - June 2021 of 129 people. Sampling used in this study is by means of purposive sampling. Results; Of the 56 respondents, it was found that 26 (46.4%) had insufficient knowledge of hand washing, 20 (35.7%) respondents had sufficient knowledge, and 10 (17.9%) respondents had good knowledge. Conclusion; Based on the results that have been carried out by researchers regarding the Description of Community Handwashing Knowledge Levels in Facing Covid-19 in Hamlet II of Helvetia Village in 2021. It is hoped that respondents can provide additional suggestions or materials to increase knowledge in an effort to prevent Covid-19.*

**Keywords: Knowledge,Hand Washing,Covid-19**

**PENDAHULUAN**

*Corona virus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan. Mulai *flu* biasa

hingga penyakit yang serius seperti *middle East respiratory syndrome* (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat / *severe acute respiratory syndrome* (SARS). Wabah Covid 19 (*Corona virus Disease-2019*) pertama kali terdeteksi di Wuhan, Cina, pada Desember 2019, telah berkembang dengan cepat, pada 30 Januari 2020. Direktur Jendral WHO menyatakan bahwa wabah saat ini terjadi darurat kesehatan masyarakat yang terjadi perhatian *Internasional*. Hingga pada 12 maret 2020, wabah Covid-19 dinyatakan sebagai pandemic (1).

Gambaran klinis Covid-19 bervariasi mulai dari keadaan tanpa gejala hingga sindrom ditres pernapasan akut dan disfungsi muti organ, Gambaran klinis umum termasuk demam, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, kelelahan, nyeri otot, sesak napas, dan konjungtivis, infeksi ini rentan pada semua umur dan dapat ditularkan melalui *droplets* yang dihasilkan saat batuk dan bersin dan pasien yang bergejala maupun tanpa gejala dan sebelum timbulnya gejala. Infeksi dapat juga didapat dari menyentuh permukaan yang terkontaminasi oleh virus dan kemudian menyentuh hidung mulu, dan mata, *droplest* yang terinfeksi ini dapat menyebar 1-2 meter dan tersimpan di permukaan, virus dapat tetap hidup dipermukaan selama berhari-hari apabila berada pada kondisi atmosfer yang menguntungkan tetapi virus ini dapat hancur oleh desinfektan umum seperti natrium hipoklorit, hidrogen peroksida (1).

Jumlah kasus Covid-19 yang dilaporkan ke WHO 2020, semakin bertambah dimulai sejak laporan pertama Covid-19 pada bulan desember 2019 dari WHO *china country office*. Pada tanggal 4 Mei 2021, secara global sebanyak 154.759.285 dan 91.242.241 pasien telah pulih dari penyakit ini, orang telah dikonfirmasi dengan penyakit coronavirus Covid-19. Sementara itu, Kemenkes telah melaporkan pada tanggal 22 Juni 2021 terdapat 2.018.113 orang yang telah dikonfirmasi Covid-19 dan 1.810.136 pasien telah pulih dari penyakit ini (2).

Provinsi Sumatera Utara melaporkan kasus konfirmasi positif Covid-19 sebanyak 35,015 kasus dengan 1.164 kasus meninggal dunia dan sembuh 30.977 pasien. Kota Medan melaporkan kasus positif Covid-19 sebanyak 16.097 kasus dengan 635 kasus meninggal dunia, sedangkan di Medan Helvetia melaporkan kasus positif Covid-19 sebanyak 1.677 kasus dengan 42 kasus meninggal dunia dan sembuh 1.559 kasus (3).

Penyebaran virus dan penambahan korban yang begitu cepat telah menjadi fokus seluruh lapisan masyarakat dan Pemerintah Indonesia, pemerintah menggalakan pembatasan sosial dan isolasi mandiri, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran, pemerintah melalui gugus tugas Covid-19 juga menyusun pedoman pencegahan dan pengendalian *coronavirus disease* disebutkan bahwa langkah-langkah pencegahan Covid-19 di masyarakat meliputi (a) melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, (b) mengkomsumsi makanan dengan gizi yang seimbang, (c) memakai masker yang benar, (d) terapkan etika batuk dan bersin, (e) menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (4).

Kepedulian masyarakat terhadap pencegahan pada level individu juga masih rendah, masih banyak masyarakat keluraan sedang mulai yang mengabaikan cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir bahkan banyak dari mereka setelah keluar masuk rumah tanpa melakukan cuci tangan dengan benar. Masalah lainnya masih banyak dari masyarakat yang belum memahami cuci tangan dengan benar terutama penggunaan sabun, gerakan dan durasi yang dibutuhkan untuk mencuci tangan. Kebiasaan yang salah tersebut menghambat pencegahan penyebaran *coronavirus disease*(1).

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun kebersihan tangan dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas) (5).

Perilaku mencuci tangan menjadi penting mengingat fungsi dari tangan yang sering kontak dengan tubuh sendiri atau orang lain baik secara langsung maupun menggunakan media atau kontak tidak langsung. Bahaya muncul apabila kontak dilakukan dalam kondisi tangan yang sedang kotor, hal ini dapat memicu penyebaran penyakit melalui pemindahan bakteri, virus, dan parasit dari satu orang ke orang lain tanpa disadari (6).

Segala jenis sabun dapat digunakan untuk mencuci tangan baik itu sabun (mandi) biasa, sabun antiseptik, ataupun sabun cair. Namun sabun *antiseptic*/anti bakteri sering kali dipromosikan lebih banyak pada publik. Jenis sabun pun bukan merupakan hal yang penting, hal ini karena Covid-19 adalah virus, jadi sabun tangan antibakteri tidak memberi keunggulan tambahan dibandingkan jenis sabun yang lain (7).

Berdasarkan Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes mengatakan bahwa 40% dari populasi dunia atau setara dengan 3 miliar orang tidak melakukan cuci tangan dengan benar baik di rumah, sekolah, tempat kerja, serta ruang publik seperti pasar dan pusat transportasi. Sedangkan menurut Rikesdas tahun 2018 hanya 50% populasi di Indonesia diatas 10 tahun yang mempraktikkan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan benar (8).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Dusun II Desa Helvetia di dapatkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala dusun II terdapat 5 penduduk Dusun II Desa Helvetia sudah terinfeksi Covid-19. Berdasarkan data tersebut maka perlunya partisipasi masyarakat dalam menanggulangi Covid-19 supaya meminimalisir angka kejadian Covid-19 dengan cara melakukan cuci tangan dengan benar. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 5 orang masyarakat Dusun II Desa Helvetia bahwa penduduk tersebut masih belum mengetahui cara mencuci tangan dengan benar.

## METODE

Desain pada penelitian ini *desain deskriptif* dimana penelitian ingin mengetahui gambaran pengetahuan tingkat pengetahuan cuci tangan masyarakat dalam menghadapi Covid-19 di desa helvetia. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh masyarakat yang berada di Dusun II Desa Helvetia dengan jumlah populasi sebanyak 129 orang. Teknik pengambilan sampel Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 129 orang, untuk memperkecil populasi pengambilan sampel harus menggunakan rumus *slovin* didapatkan sebanyak 56 responden. Analisa data menggunakan analisis univariat.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.**

*Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Agama di Dusun II Desa Helvetia*

Karakteristik Responden	Jumlah	
	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	45	80,4
Perempuan	11	19,6
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>		
20-35 Tahun	43	76,8
36-45 Tahun	13	23,2
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	33	58,9

Karateristik Responden	Jumlah	
	f	%
SMP	14	25,0
SMA	9	16,1
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	11	19,6
WIRASWASTA	24	42,9
Petani	18	32,1
PNS	3	5,4
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 56 responden, mayoritas jenis kelamin laki-laki berjumlah 45 (80,4%) responden, dan jenis kelamin Perempuan berjumlah 11 (19,6%) responden, berdasarkan umur dari 56 responden, mayoritas umur 20-34 tahun berjumlah 43 (76,8%) responden dan yang umur 35-45 berjumlah 13 (23,2%) responden, pendidikan responden, dari 56 responden, dapat di ketahui bahwa mayoritas pendidikan SD berjumlah 33 (58,9%) responden, yang pendidikan SMP berjumlah 14 (25,0%) responden dan SMA berjumlah 9 (16,1%) responden, karakteristik responden berdasarkan pekerjaandari 56 responden, dan yang pekerjaan IRT berjumlah 11 (19,6%) responden, dan yang wiraswasta berjumlah 24 (42,9) responden, dan yang petani berjumlah 18 (32,1%) responden, dan yang PNS berjumlah 3 (5,4%) responden.

#### Analisis Univariat

##### Tabel 2.

*Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Masyarakat dalam Menghadapi Covid-19 di Dusun II Helvetia*

Pengetahuan Mencuci Tangan	Jumlah	
	f	%
Baik	10	17,9
Cukup	20	37,7
Kurang	26	46,4
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat di ketahui dari 56 responden Di Dusun II Desa Helvetia Tahun 2021, di ketahui bahwa yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 10 (17,9%) responden, yang pengetahuan cukup berjumlah 20 (35,7%) responden, yang pengetahuan kurang sejumlah 26 (46,4%) responden. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (9).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Mencuci Tangan

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui dari 56 responden Di Dusun II Desa Helvetia Tahun 2021, diketahui bahwa yang memiliki pengetahuan Baik sejumlah 10 (17,9%) responden, yang pengetahuan Cukup berjumlah 20 (35,7%) responden, dan yang pengetahuan Kurang sejumlah 26 (46,4%) responden. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (9).

Pengetahuan masyarakat tentang manfaat mencuci tangan sangatlah penting, karena pengetahuan masyarakat yang baik akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya, menurut yang dikutip Kholid (2012) pengetahuan

merupakan domain terpenting bagi Septi Ratna Dewi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika pengetahuan masyarakat tentang manfaat mencuci tangan kurang baik, bukan tidak mungkin masyarakat tidak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah (10).

Penelitian ini sejalan dengan Wisudawati (2021) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. Hasil Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan cuci tangan yaitu dengan hasil  $p$  value sebesar 0,009 dan kuat hubungan bersifat kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,282. Terdapat gambaran antara pengetahuan dengan tindakan cuci tangan yaitu dengan hasil  $p$  value sebesar 0,017 dan kuat hubungan bersifat kuat dengan koefisien korelasi 0,271(11).

Penelitian ini juga sejalan dengan Ningrum (2021) menunjukkan adanya perbedaan perilaku cuci tangan antara perempuan dan laki laki cenderung lebih besar dan lebih lambat berkembang dari perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu yang lebih banyak untuk otak laki laki mencapai kedewasaan. penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan perilaku cuci tangan antara laki laki dan perempuan, perempuan lebih memahami bagaimana pentingnya mencuci tangan dibandingkan laki laki. Hal tersebut memiliki perkembangan pertumbuhan dan lebih memperhatikan kebersihan dirinya (12).

Penelitian ini sejalan dengan Albeth Wahyu Saputra, dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Program *Lockdown* Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di kalangan mahasiswa berasrama Universitas Advent Indonesia responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 17 (25,75%) responden, yang pengetahuan cukup berjumlah 16 (24,24%) responden dan yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 11 (16,16%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septi Ratna Dewi dengan judul Gambaran Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Pada Siswa SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta tahun 2017, menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat cukup melakukan cuci tangan sebanyak 26 masyarakat (46,4%) responden (9,10).

Penelitian ini juga sejalan dengan Haryani (2021) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan dalam menghadapi Covid-19 di desa helvetia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% atau 90 siswa SMK Muhammadiyah Sumowono Kabupaten Semarang berpengetahuan baik, bahwa 85.8 % atau 103 siswa SMK Muhammadiyah Sumowono Kabupaten Semarang berperilaku baik. Analisis bivariat menunjukkan hasil adapengetahuan dan mencuci tangan dengan nilai signifikansi ( $p$ -value) sebesar 0.003, dimana  $p$ -value kurang dari (13).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di dusun II desan Heletia dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat memiliki pengetahuan dalam mencuci tangan dikarenakan selama pandemi Covid-19 di dusun II desa Helvetia dan Paham mengajarkan kepada para masyarakat cara mencuci tangan yang baik dan benar, serta menyediakan tempat cuci tangan/wastafel yang baik sehingga masyarakat dapat langsung mempraktekkan cara cuci tangan yang baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa banyaknya pengetahuan mencuci tangan dengan kategori cukup ini di kareman umur yang memengaruhi pola pikir dan tingkat pemikiran responden. Usia dewasa cenderung memiliki sikap cuci tanga yang baik dan benaa dibandingkan dengan anak anak dikarenakan pola pikir yang sudah dewasa lebih mudah dan terbuka menerima informasidibandingkan dengan anak anak.

### **Upaya Pencegahan Covid-19**

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 56 respoden Di Dusun II Desa Helvetia memiliki Upaya Pencegahan Covid-19 paling banyak adalah kategori Baik sebanyak 10responden

(17,9%), dan kategori cukup sebanyak 20 responden (37,7%), sedangkan kategori Kurang sebanyak 26 responden (46,4%). Penelitian ini sejalan dengan penilitan Sukesiha Usman , Setia Budi , Dian Nur Adkhana Sarid dengan judul Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan COVID-19 Di Indonesia tahun 2020, menunjukkan bahwa sikap upaya pencegahan covid-19 baik dilakukan oleh mahasiswa kesehatan sebanyak 206 (14).

Protokol kesehatan merupakan cara yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran kasus infeksi Corona Virus. Hal tersebut perlu dilakukan karena belum ditemukannya antiviral spesifik yang dapat digunakan sebagai vaksin (Gennari et al.,2020., Yuliana, Y. 2020). Salah satu protocol kesehatan yaitu dilakukan cuci tangan dengan sabun. Menurut WHO hal ini adalah cara yang tepat sesuai kesehatan, menurut Riris (2009) karena sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel ditangan (15).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun II Desa Helvetia dapat diketahui bahwa lebih banyak masyarakat yang selalu menerapkan upaya pencegahan covid-19 dikarenakan masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik dan tetap optimis dalam mematuhi protokol kesehatan dengan cara selalu mencuci tangan sebelum memulai aktivitas dan setelah melakukan aktivitas lainnya, atau dengan selalu menyediakan hand sanitizer, menggunakan masker dan menjaga jarak setiap masyarakat diluar, serta menjaga lingkungan tetap bersih.

## **KESIMPULAN**

Dari 56 responden di ketahui bahwa yang memiliki pengetahuan mencuci tangan kurang sejumlah 26 (46,4%) responden, yang pengetahuan cukup sejumlah 20 (35,7%) responden, dan yang pengetahuan baik sejumlah 10 (17,9%) responden, hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 dengan prilaku cuci tangan masih kurang dan perlu diberikan sosialisasi lebih dalam pentingnya cuci tangan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti ucapkan terimah kasih kepada Dusun II Helvetia yang telah memberikan kesempatan, tempat, waktu dan memberikan arahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Dusun II Helvetia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ervianingsih E, Astari C, Zahran I, Hurria H, Mursyid M, Samsi AS. Pencegahan COVID-19 dengan Pembuatan dan Pembagian Hand Sanitizer di Universitas Muhammadiyah Palopo. *J Pengabdian Kpd Masy.* 2020;1(2):44–8.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Covid-19. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
3. Pemerintah Sumatera Utara. SUMUT Tanggap Covid 19. Sumatera Utara: Pemerintah Sumatera Utara; 2021.
4. ikwan ridha wiliti. Analisis Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Pencegahan Covid 19 pada Mahasiswa. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Prof.dr.Hamka Jakarta; 2021.
5. Fatin Hanifa, Rahmah AH, Damayana F, Khan HT, Fadilah I, Lestari MD, et al. Pembuatan Cuci Tangan Sederhana pada Masyarakat Daerah Zona Merah Sebagai Langkah Pencegahan Penyebaran Covid-19. *BERNAS J Pengabdian Kpd Masy.* 2020;1(4):640–8.
6. Putri VS, Kartini, Furqani A. Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar). *J Binakes.* 2020;1(1):25–32.
7. Anwar Daud. Penanganan Corona Virus (COVID-19) Ditinjau Dari Persepektif Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Gusyen Publishing; 2020.
8. Muhammad I. Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode

- Penelitian Ilmiah. Bandung: Cipta pustaka Media Perintis; 2016. 5–13 p.
9. Saputra AW. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid 19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk Mengurangi Penyebaran Covid 19 di Kalangan Mahasiswa Asrama Universitas Advent Indonesia. *J keperawatan*. 2016;4(2):1–7.
  10. Pauzan. Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan. *J Keperawatan BSI*. 2017;5(1):1–8.
  11. Wisudawati ERS, Romadhon M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Tuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). *J Kesehat Dan Pembang*. 2021;11(21):28–34.
  12. Ningrum S, Sulistyorini L, Septiyono EA. Explorasi Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah dalam Pencegahan Infeksi Covid-19 di Banyuwangi, Jawa Timur. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2021;12(2):200–7.
  13. Haryani S, Astuti AP, Minardo J. Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan pada Siswa SMK sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Keperawatan dan Kesehat Masy*. 2021;10(1):85–91.
  14. Sukesiha Usman. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19. *J keperawatan*. 2020;11(2):10–8.
  15. Zendrato W. Gerakan Mencegah daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *J Educ Dev*. 2020;8(2):242.